'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, No. 2, September 2022, 464-472
DOI: 10.31314/ajamiy.11.2.464-472.2022

E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926

Al-Musytarak al-Lafẓī; Analisis kata *Hisāb* dalam Surat al-Nūr

Nurul 'Aini Pakaya
Progam Studi Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia.
Email: nurulainipakaya@umgo.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima
2022-07-23

Disetujui
2022-09-22

Dipublikasikan
2022-09-30

Keywords:

Musytarak lafdẓī, Hisāb Words, Surah An- Nur

Abstract

Every word is a place that should contain meaning. The meaning drawn from a word must be in accordance with the contents of the place. Neither more nor less. Likewise, the Qur'an cannot be separated from pronunciation and meaning. One word that has many meanings is called *Musytarak lafdẓī*. *Musytarak lafdẓī* itself is a family of balaghah science. *Musytarak lafdẓī* in the Qur'an is very much. Researchers limit the study to Surat An-Nur specifically on reckoning pronunciation. The purpose of this study was to determine the pronunciation of *Hisāb* in the letter An-Nur, as well as its parts. This research method is descriptive analysis with the type of library research. And the primary source of this research is the Al-Qur'anul Karim and its translations from several sources as well as scientific journals and books related to the studies discussed. The results of this study show that the *Hisāb* pronunciation in the Qur'an is mentioned 81 times. Especially in An-Nur's letter, the reckoning is repeated 4 times with different forms. That is in Verses 11, 15, 39, and 57.

Kata Kunci:

Musytarak lafdẓī, Lafaẓ kata Jinas, Surat An- Nur

Abstrak

Setiap kata merupakan sebuah tempat yang seharusnya berisi makna. Makna yang ditarik dari suatu kata maka harus sesuai dengan isi tempat tersebut. Tidak lebih dan tidak juga kurang. Al- Qur'an pun demikian, tidak dapat dipisahkan dari lafaẓ kata dan makna. Satu kata yang memiliki banyak makna disebut *Musytarak lafdẓī* . *Musytarak lafdẓī* sendiri merupakan rumpun dari ilmu balaghah. *Musytarak lafdẓī* dalam Al- Quran sangatlah banyak. Peneliti membatasi kajian pada Surat An- Nur khusus pada lafaẓ kata *Hisāb*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Lafaẓ kata *Hisāb* pada surat An- Nur, serta bagian bagiannya. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Dan sumber primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'anul Karim serta terjemahannya dari beberapa sumber serta jurnal jurnal ilmiah dan buku buku yang berkaitan dengan kajian yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan Lafaẓ kata *Hisāb* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 81 kali. Khusus pada surat An- Nur lafaẓ kata *Hisāb* di ulang sebanyak 4 kali dengan bentuk yang berbeda beda. Yaitu pada Ayat 11, 15, 39 dan 57.

A. Pendahuluan

Al- Qur'an tidak dapat dipisahkan dari lafaẓ kata dan makna. Al-Qur'an dilihat dari sisi keindahan dan ketelitian lafaz kata serta kedalaman makna yang dikandungnya merupakan salah satu bukti kebenaran dan keotentikan Al-Qur'an. Lafaẓ adalah pengucapan sesuatu yang terdengar atapun tertulis. Sedangkan makna adalah makna yang

terkandung dalam lafaẓ yang terucap maupun tertulis.[1] Setiap kata memiliki makna yang berbeda. Makna yang ditarik dari suatu kata harus sesuai dengan kondisi teks tersebut. Tidak dilebihkan dan tidak juga di kurang- kurangi.

Yusuf al-Qaradhawi memandang bahwa tindakan ekstrimisme lahir akibat dangkalnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama, yang disebabkan oleh kegagalan dalam membaca teks-teks keagamaan.[2] Pemahan yang benar terhadap teks keagamaan hanya dapat dimiliki melalui pendekatan kebahasaan, atau penguasaan bahasa teks keagamaan tersebut. Al-Qur'an sebagai teks keagamaan yang dijadikan pedoman harus dipahami melalui penguasaan bahasanya, yaitu bahasa Arab.

Dengan demikian setiap pengkaji Al- Qur'an haruslah menguasai bahasa Al-Qur'an, memiliki pengetahuan tentang makna kosakata yang digunakan dalam Al-Qur'an terlebih lagi yang memiki konteks makna yang berbeda bahkan sampai beberapa makna. Dalam suatu kata bisa beberapa makna. Walaupun pada umumnya satu kata hanya mempunyai satu makna. Begitupula dalam Al-Qur'an, dalam suatu lafaẓ kata bisa memiliki beberapa makna yang menyesuaikan dengan isi teks tersebut. Kata yang memiliki satu lafadz tapi memiliki makna yang berbeda, dalam kajian bahasa Arab dikenal dengan *Musytarak lafdẓī,* semntara dalam kajian 'ulumul Qur'an dikenal dengan istilah *al-Wujūh wa al-Nazhair.*[3]

Penelitian yang mengkaji *Musytarak lafdẓī* telah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya namun belum ada yang fokus mengkaji *Musytarak lafdẓī* dalam surat An- Nur tinjauan lafaẓ kata *Hisāb*. Diantaranya yang ditulis oleh Isna Suhaimil Ulfa dengan Judul "المشترك اللفظي في سورة النساء" dalam penelitiannya peneliti telah menemukan 44 bentuk *Musytarak lafdẓī* dalam surat An- Nisa[4], Penelitian lainnya juga di teliti oleh Hayun Hasan dalam skripsinya yang berjudul " المشترك اللفظي في كلمة " الحساب " في القرآن الكريم" dalam penelitiannya peneliti menemukan 81 jenis *Musytarak lafdẓī* dengan kata *Hisāb* dalam Al-Qur'an, namun peneliti tidak menjelaskan lebih dalam dan spesifik bentuk bentuk *Musytarak lafdẓī* khususnya pada surat An- Nur[5], dalam penelitian lain dalam judul "*Al-Musyratak Al-Lafdzi dalam Al-Qur'an menurut kitab Tafsir Al- Bayan*" yang ditulis oleh Siti Falihatul Fitria dalam penelitiannya peneliti hanya mengkaji Al- *Musytarak lafdẓī*

---

[1] M. Quraisy Syihab, *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an,* cet. 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2013) h 75-76

[2]Yusuf al-Qaradhawi, *as-Sahwah al-Islamiyyah bayna al-Juhul wa at-Tatarruf*, Cet. Ke-1 (Kairo: Dar asy-Syuruq, 2001), h 51-57.

[3] Agus Yasin and Ahmad Ahmad, 'Al-Musytarak Al-Lafdzi Fii Al-Qur'an Al-Karim (Lafdzah Al-Hikmah Namudzajan)', *LISANUDHAD*, 8.1 (2021), 25–44 https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i1.6138.

[4] Isna Suhaimil Ulfa, "المشترك اللفظي في سورة النساء" (Undergraduate thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya) h71

[5] Hayun Hasan, المشترك اللفظي في كلمة " الحساب " في القرآن الكريم (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 2022) h 34

dengan lafaẓ kata dalal. [6] Penelitian lain juga yang serupa dengan penelitian ini adalah Luqman Abdul Jalal dengan judul penelitian "*al-musytarak al-lafzy mendekontruksi argumen tafsir tekstual*" dalam kajiannya ia menyoroti soal bahwa *al-musytarak al-lafḍzi* adalah sebuah konsep dalam memahami teks agama, satu kata memiliki beragam makna dan tidak bertentangan satu dengan lainnya.[7] lain dengan kajian ini yang meneliti lafaẓ kata *Hisāb*.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitan terdahulu dikarenakan lingkup penelitian terdahulu belum ada yang meneliti *Musytarak lafdẓī* dalam Surat An- Nur kajian lafaẓ kata *Hisāb* yang kajiannya di teliti secara spesifik dan mendalam.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Al- Musytarak Al- Lafdẓī

Lafaẓ kata- lafaẓ kata yang berlainan namun memiliki satu arti disebut *mutaradif* melainkan sebaliknya satu lafaẓ kata yang memiliki dua makna atau lebih disebut *musytarak.* Musytarak adalah suatu lafaẓ kata yang memiliki dua arti atau lebih yang berbeda- beda.[8] Tergantung makna teks tersebut. *Lafaz Musytarak* yang memiliki dua makna atau lebih bisa ditemukan dalam ayat Al-Qur'an maupun hadist. Dalam kajian al-Qur'an bahasan ini dikenal dengan istilah *al-wujūh wa al-Naẓāir.*[9]

Al- Musytarak al- Lafdzi termasuk salah satu metode penulisan tafsir mufrodat Al-Qur'an yaitu sebuah metode yang menjelaskan arti setiap kata dalam Al-Qur'an dari sisi bahasa, mendeskripsikan makna satu kata dengan makna yang luas dan komprehensif. Satu kata bayak terulang dalam Al- Quran dengan berbagai derifatnya, memiliki arti dan maksud yang berbeda- beda sesuai dengan *siyaq al-jumlah* dan konteks teks tersebut.[10]

Pembagian *Musytarak lafdẓī*

a) Segi Isim

Dalam Bahasa Arab, kata غرب/*garaba* bisa diartikan arah /الجهة dan juga bermakna timba الدلو/*al-dalwu.*[11] Contoh lain yang dapat kita jumpai dalam al-Qur'an

---

[6] Siti Falihatul Fitria, *Al- Musyratak Al-Lafdzi dalam Al- Qur'an menurut kitab Tafsir Al-Bayan* (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) h 1

[7] Luqman Luqman, 'Al-Musytarak Al-Lafzy Mendekontruksi Argumen Tafsir Tekstual', *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.01 (2019), 1 https://doi.org/10.30868/at.v4i01.427.

[8]Muliadi Kurdi, *Ushul Fiqh : Sebuah Pengenalan Awal,* cet 2 (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh) h 451

[9] L Luqman, 'Al-Musytarak Al-Lafdzy Mendekonstruksi Argumen Tafsir Tekstual-Luqman', *Jurnal Ibn Abbas*, 1.2 (2018), 127–47 https://doi.org/http://dx.doi.org/10.9876/jia.v1i2.4038.

[10] Abdul al-'li Salim, Disarikan dari *Ghorib al-Qur'an fi ashri al-Rosul wa al-Ṣohabah wa al-Tabi'i* (Muassasah al-Risalah, 1417)h 14.

[11] Taufiqurrahman, "Leksikologi Bahasa Arab", (UIN-Malang Press, 2008), hal. 68

adalah kata الأمة/*al-ummah* yang terkadang dimaknai sekolompok orang, juga dapat dimaknai agama.[12]

b) Fi'il

Dalam Bahasa Arab Al-Musytarak Al-Lafdzi tidak hanya terjadi pada *ism*, tetapi juga bisa terjadi pada kata kerja/*fi'il*. Misalnya kata ضرب/*ḍraba* yang bermakna memberi perumpamaan, juga bermakna memukul.[13]

Musytarak lafdẓī merupakan rumpun dari Ilmu dalalah. Suatu kata yang digunakan pada tempat yang berbeda dan mempunyai makna yang berbeda. Contoh, firman Allah SWT al-Qur'an surah Ar-Ruum/30: 55:

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُواْ غَيْرَ سَاعَةٍۚ كَذَٰلِكَ كَانُواْ يُؤْفَكُونَ

Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran).

Pada ayat di atas, terdapat kata الساعة /*al-Sā'ah*, kata itu didiulangi dua kali. Pertama, makna hari kiamat, kedua bermakna waktu sesaat.

Sebab Sebab terjadinya *Musytarak lafdẓī*:

a) Faktor Internal

Perbedaan Dialek arab Terdahulu, Sebagian contoh musytarak disebabkan perbedaan kabilah- kabilah arab dalam menggunakan kata tersebut, faktor lainnya juga disebabkan karena Perpindahan dari makna asli pada makna majazi karena adanya suatu hubungan lalu penggunaan mjazi itu dilakukan secara terus menerus sehingga makna majazi tersebut dianggap menjadi makna hakiki.

b) Faktor Eksternal

Bisa terjadi di sebabkan oleh konfergensi fonetik, yaitu karena pengaruh bunyi, maka dua atau tiga kata yang semula berbeda bentuk lalu menjadi sama bunyinya dalam bahasa lisan maupun tulisan.

2. Kata *Hisāb* dalam Al- Qur'an

Kata *Hisāb* dengan beragam makna nya dalam Al-Qur'an merupakan kata yang menarik untuk dibahas. Kata *Hisāb* disebutkan 81 kali dalam Al-Qur'an dengan arti yang beragam.[14] Hal ini menunjukkan bahwa kata *Hisāb* merupakan kata yang cukup penting dalam Al-Qur'an yang kebanyakan bermakna perhitungan.

Adapun salah satunya terdapat dalam surat QS Al- Haqqah:25-26:

---

[12] Hasril A Ruhing, Sriwahyunigsih R Saleh, and Islahuddin Islahuddin, 'الوجوه والنظائر وتحليلها في الأسماء', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 21 https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.21-46.2018.

[13] Saidah Gani and Imam Dairoji, 'معاني كلمة ضرب في القرآن الكريم "دراسة تحليلية نحوية", *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.2 (2019), 119 https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.2.119-138.2018.

[14] Hayun Hasan, المشترك اللفظي في كلمة " الحساب " في القرآن الكريم (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Gorontalo) h 34

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa Hisāb terhadap diriku"

Dalam memahami ayat al-Qur'an, setidaknya terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan, yaitu: linguistik (bahasa), stilistik (gaya bahasa), dan eksegetik (penafsiran). Kata *Hisāb* dalam Al- Qur'an terbagi atas 9 makna.

a) Kata *Hisāb* yang berarti **ظن – يظن**

Contoh dalam Al-Qur'an:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُواْ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْاْ مِن قَبْلِكُمۖ

Artinya: "Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan)…" (Qs: Al- Baqarah: 214)

b) Kata *Hisāb* yang berarti **عد**

أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُواْۚ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ

Artinya: Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (Qs: Al-Baqarah: 202)

c) Kata *Hisāb* yang berarti **عذاب**

وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ

Artinya: dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada Hisāb (adzab) yang buruk.

d) Kata *Hisāb* yang berarti **الجزاء**

إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّيۖ لَوْ تَشْعُرُونَ

Artinya: Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.

e) Kata *Hisāb* yang berarti **القيامة**

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ

Artinya: Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya Hisāb (hari kiamat)"

f) Kata *Hisāb* yang berarti **حصر**

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa Hisāb (batas)".

g) Kata *Hisāb* yang berarti **تبعة**

هَذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab.

h) Kata *Hisāb* yang berarti **كفاية**

جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا

Artinya: Sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak.

i) Kata *Hisāb* yang berarti **عرض**

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Artinya: maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah

3. *Al- Musytarak lafdẓī* dengan lafaẓ kata *Hisāb* dalam Surat An- Nur

Peneliti menemukan ayat yang berkaitan dengan *Musytarak lafdẓī* dalam lafaẓ kata *Hisāb* pada surat An-Nur terdapat 4 ayat yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar. (Qs. An- Nur: 11)

Kata *Hisāb* dalam ayat ini bermakna **ظن – يظن**/ sangkaan /anggapan. Kata **تَحْسَبُوهُ** merupakan bentuk kata kerja sedang berlangsung dari kata *Hisāb* yang artinya "*kamu menganggapnya*" janganlah kamu menganggap bahwa sesuatu itu buruk bagimu, melainkan yang demikian itu baik bagimu.

Ayat ini menjelaskan orang orang yang menyebarkan berita bohong, dan Allah menghibur hati mereka yang difitnah dengan menjelaskan bahwa peristiwa itu buruk dan merupakan malapetaka bagi mereka yag membuat berita bohong, akan tetapi pada hakikatnya hal itu adalah suatu hal yang baik bagi mereka karena hal itu akan memperoleh pahala yang besar atas kesabaran mereka.

Kata *Hisāb* dalam surah al-Nur yang memiliki makna yang sama yaitu **ظن – يظن**/ sangkaan /anggapan dapat dijumpai pada ayat ke-15.

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak *kamu* ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

Makna kata *Hisāb* adalah perumpamaan atau laksana/**بمثل–مثل** . dapat kita jumpai pada ayat ke 39.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِندَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Dan orang-orang yang kafir, amal perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila (air) itu didatangi tidak ada apa pun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah baginya. Lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan (amal-amal) dengan sempurna dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS: An-Nur:39)

Kata *Hisāb* pada ayat ini yaitu kata يَّحْسَبُهُ juga bisa berarti perumpamaan/laksana **بمثل–مثل**. Dalam tafsir terjemahan Al- Muyassar Terjemahan Arab Saudi Menerangkan: ayat ini hendak menjelaskan tentang keberadaan orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka dan mendustakan rasul-rasul Nya, perbuatan mereka yang mereka pandang akan bermanfaat bagi mereka di akhirat, seperti silaturahmi, membebaskan tawanan dan kebaikan-kebaikan lainnya, adalah laksana fatamorgana, yaitu satu fenomena yang terlihat seperti air di permukaan tanah yang datar di siang hari, yang diduga orang dahaga sebagai air, kemudian ketika mendatanginya, ia tidak mendapatkan air. Orang kafir akan menyangka bahwa perbuatan-perbuatannya akan berguna bagi dirinya, lalu pada Hari Kiamat ternyata dia tidak mendapati balasan pahalanya, dan dia mendapati Allah mengawasinya, lalu menyempurnakan balasan perbuatannya secara penuh. Dan Allah maha cepat perhitunganNya, maka janganlah orang-orang jahil menganggap ancaman itu masih lama waktu terjadinya, sebab pasti akan datang[15]

Pemaknaan kata *Hisāb* dengan arti kira atau pikir/**يفكر–فكر** terdapat pada surat An-Nur: 57:

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ ۚ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal

[15] Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia Referensi : https://tafsirweb.com/6143-surat-an-nur-ayat-15.html)

mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu.

kata يَحْسَبَنَّ juga berasal dari lafaẓ kata *Hisāb* yang berarti kira atau pikir فكر*/fikr*. Lafaẓ kata *Hisāb* pada ayat ini merupakan bentuk kata kerja sedang berlangsung/fi'il mudhari', yang dimana menjadi *Fa'il* atau subjeknya adalah Rasulullah. Bahwa orang orang kafir itu dapat melemahkan kami di bumi. Yakni selamat dari azab kami sedangkan tempat tinggal mereka adalah api neraka dan itulah sejelek jeleknya tempat kembali.

C. *Kesimpulan*

Musytarak lafdẓī atau dalam istilah linguistik umum dikenal dengan *Homonim* adalah kata yang sama namun memiliki beberapa makna yang berbeda. *Musytarak lafdẓī* merupakan rumpun dari ilmu dalalah. Fenomena *Musytarak lafdẓī* dalam Al- Qur'an Karim sangatlah banyak. Fokus kajian Peneliti hanya pada Surat Al- Qur'an yang di batasi pada lafaẓ kata *Hisāb*. Peneliti menemukan ayat yang berkaitan dengan *Musytarak lafdẓī* dalam lafaẓ kata *Hisāb* pada surat An-Nur terdapat 4 ayat. Yaitu ayat ke 11, 15, 39 dan 57 dengan berbagai macam bentuk lafaẓ kata *Hisāb*.

Daftar Pustaka

Gani, Saidah, and Imam Dairoji, 'معاني كلمة ضرب في القرآن الكريم "دراسة تحليلية نحوية", *A_Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.2 (2019), 119 https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.2.119-138.2018

Luqman, L, 'Al-Musytarak Al-Lafdzy Mendekonstruksi Argumen Tafsir Tekstual-_Luqman', *Jurnal Ibn Abbas*, 1.2 (2018), 127–47 https://doi.org/http://dx.doi.org/10.9876/jia.v1i2.4038

Luqman, Luqman, 'Al-Musytarak Al-Lafzy Mendekontruksi Argumen Tafsir Tekstual', *Al_- Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.01 (2019), 1 https://doi.org/10.30868/at.v4i01.427

al-Qaradhawi.,Yusuf *aṣ-Ṣahwah al-Islamiyyah bayna al-Juhul wa at-Tatarruf*, Cet. Ke-1 (Kairo: Dar asy-Syuruq, 2001)

al-'li Salim., Abdul Disarikan dari *Ghorib al-Qur'an fi ashri al-Rosull wa al-Ṣohabah wa al-Tabi'i* (Muassasah al-Risalah, 1417)

Falihatul Fitria., Siti *Al- Musyratak Al-Lafdzi dalam Al-Qur'an menurut kitab Tafsir Al-Bayan* (Skripsi : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Hasan., Hayun المشترك اللفظي في كلمة " الحساب " في القرآن الكريم (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 2022)

Kurdi., Muliadi *Ushul Fiqh : Sebuah Pengenalan Awal,* cet 2 (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh)

Suhaimil Ulfa., Isna "المشترك اللفظي في سورة النساء" (Undergraduate thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya)

Taufiqurrahman, "Leksikologi Bahasa Arab", (UIN-Malang Press, 2008)

Quraisy Syihab., M *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an,* cet. 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2013)

Ruhing, Hasril A, Sriwahyunigsih R Saleh, and Islahuddin Islahuddin, 'الوجوه والنظائر وتحليلها في الأسماء', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 21 https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.21-46.2018

Yasin, Agus, and Ahmad Ahmad, 'Al-Musytarak Al-Lafdzi Fii Al-Qur'an Al-Karim (Lafdzah Al-Hikmah Namudzajan)', *LISANUDHAD*, 8.1 (2021), 25–44 https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i1.6138